

## Membangun Kebiasaan Keuangan Sehat Sejak Remaja

Justin Chrisdiouf<sup>1</sup>, Nanik Linawati<sup>2</sup>, Wilkar Loisoklay<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Petra, <sup>3</sup> SMP Santo Carolus Surabaya

\*Corresponding author

E-mail: [nanikl@petra.ac.id](mailto:nanikl@petra.ac.id) (Nanik Linawati)\*

### Article History:

Received: Maret, 2024

Revised: April, 2024

Accepted: April 2024

**Abstract:** Tujuan artikel ini adalah mengkomunikasikan aktivitas pengabdian masyarakat terhadap para siswa SMP terkait edukasi literasi keuangan. Literasi keuangan difokuskan pada upaya membangun kebiasaan menghindari cara hidup konsumtif. Metode penyampaian dilakukan melalui pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan permainan rally game, board game, dan memory card. Para siswa menikmati pemaparan materi dan permainan yang dilakukan serta memberikan penilaian bintang lima dari total nilai lima.

### Keywords:

Konsumtif, Literasi Keuangan, Siswa Sekolah Menengah Pertama

## Pendahuluan

Tingkat literasi keuangan untuk penduduk berusia 15-17 tahun sebesar 43,28 persen, Tingkat literasi keuangan tersebut lebih rendah dari tingkat literasi keuangan secara nasional sebesar 49,68 persen (Putri, 2023). Fase masa remaja merupakan masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang (Odgers & Jensen, 2020). Pada masa ini, remaja mulai belajar tentang tanggung jawab, termasuk dalam hal keuangan. Membangun kebiasaan keuangan yang sehat sejak remaja sangatlah penting untuk memastikan masa depan keuangan yang stabil dan terjamin. Remaja yang terbiasa mengelola keuangan akan lebih siap untuk hidup mandiri secara finansial ketika dewasa (Evelyn et al., 2021). Para remaja yang telah mandiri secara keuangan di masa depan diharapkan akan terhindar dari hutang dan mampu mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah. Para siswa yang telah mandiri secara keuangan di masa depan diharapkan akan terhindar dari hutang dan mampu mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah. Kebiasaan keuangan sehat sejak remaja merupakan fondasi yang kuat untuk masa depan. Remaja yang terbiasa mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap untuk menghadapi tanggung jawab keuangan yang lebih besar di masa depan, seperti menyediakan biaya pendidikan, biaya hidup, dan biaya pensiun. Selain itu, kebiasaan keuangan

sehat sejak remaja akan meningkatkan kualitas hidup. Remaja yang terbiasa mengelola keuangan dengan baik akan lebih tenang dan fokus dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Manfaat membangun kebiasaan keuangan sehat sejak remaja akan membantu remaja untuk menghindari hutang yang tidak perlu. Hal ini penting karena hutang dapat menjadi beban yang besar di masa depan, memudahkan untuk menabung dan berinvestasi agar dapat mencapai tujuan keuangan, seperti membeli rumah, kendaraan, atau melanjutkan pendidikan, membantu remaja untuk hidup lebih tenang dan fokus untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.

Kebiasaan keuangan yang sehat sejak remaja akan mendorong para siswa SMP untuk membuat anggaran dan mematuhi anggaran tersebut, menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta mulai belajar dan berinvestasi. Kebiasaan keuangan yang sehat dapat dilakukan oleh para siswa SMP dengan cara melacak pengeluaran dengan menggunakan aplikasi pencatat keuangan untuk mengetahui semua pengeluaran, baik yang berjumlah besar maupun kecil. Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis dan spesifik. Selain itu, para remaja harus memiliki tanggung jawab keuangan dengan cara menghindari hutang yang tidak perlu, membayar tagihan tepat waktu dan menggunakan fasilitas *paylater* dengan bijak dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.

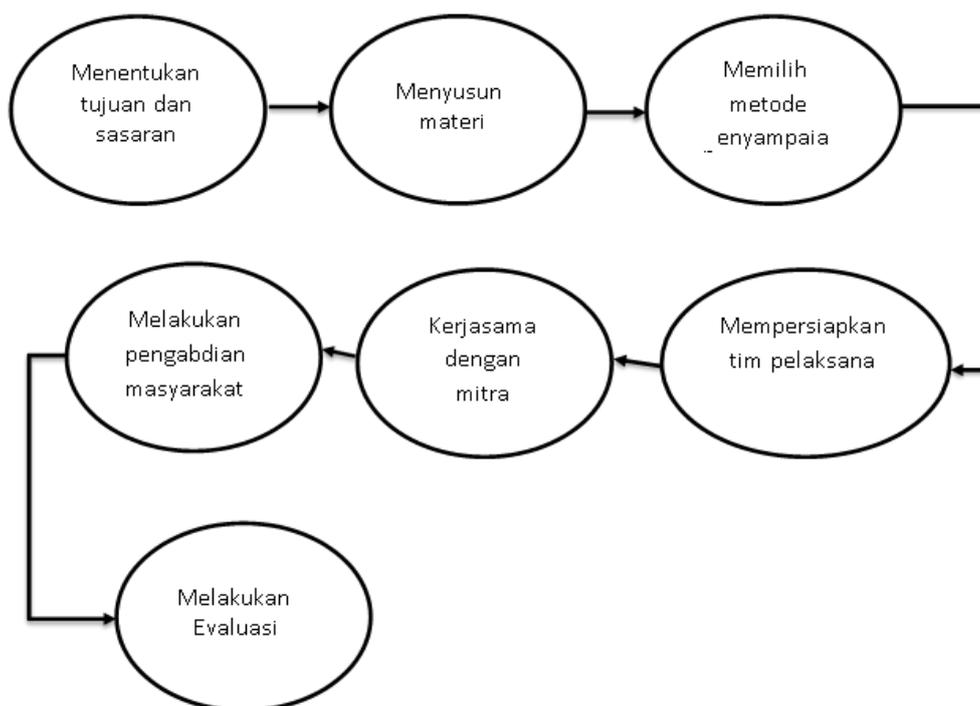
Para remaja juga harus membiasakan diri untuk menabung untuk masa depan dengan cara menyisihkan uang saku, misal untuk dana darurat yang ditujukan sebagai antisipasi menghadapi situasi yang tidak terduga, mulai menabung untuk biaya pernikahan dan menginvestasikan uang pada instrumen keuangan yang aman dan berpotensi memberikan imbal hasil yang memadai di masa depan. Para remaja harus bersikap hemat dan bijak dalam berbelanja dengan cara membuat daftar belanja sebelum pergi ke toko untuk menghindari pembelian impulsif, membandingkan harga sebelum membeli barang dan mencari penawaran terbaik atau mempertimbangkan untuk membeli barang *second* yang masih berkualitas.

Para remaja perlu menghargai uang dengan cara menyadari nilai dari uang dan tidak mudah tergoda untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan, berusaha bekerja keras untuk mendapatkan uang dan menghargai setiap rupiah yang diperoleh dan menggunakan uang dengan bijak untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Para remaja hendaknya berlatih untuk menerapkan gaya hidup sederhana dengan cara menghindari gaya hidup yang konsumtif dan fokus pada kebutuhan, bukan keinginan, menikmati hidup dengan hal-hal sederhana, seperti

menggunakan waktu bersama keluarga dan teman, dan fokus pada pengembangan diri dan meningkatkan karakter yang baik.

## Metode

Pengabdian masyarakat ini mencakup serangkaian kegiatan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan, mengubah perilaku, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Subjek pengabdian masyarakat merupakan sekolah menengah pertama Katolik (SMPK) Santo Carolus Surabaya yang beralamat di Jl. Jemur Andayani XXI Surabaya. Pada subjek penelitian, penulis melakukan pengabdian masyarakat dengan tema literasi keuangan yang berlangsung selama satu tahun. Pengabdian masyarakat ini berlangsung setiap hari Kamis. Metode yang digunakan bervariasi mulai dari presentasi, bermain *games*, kuis interaktif dan sesi *sharing*. Strategi yang penulis persiapkan sebelum melakukan pengabdian masyarakat adalah penulis menentukan sasaran dan tujuan dari pengabdian masyarakat, setelah itu penulis menyiapkan materi yang akan disampaikan selama kegiatan berlangsung. Penulis menyiapkan 4 aktivitas yang terdiri dari tutorial, *rally games*, *board game* dan sesi *sharing*. Berikut *flowchart* dari persiapan penulis hingga pelaksanaan pengabdian masyarakat



Gambar 1. *flowchart* persiapan pelaksanaan pengabdian

## Hasil

Aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan para siswa SMP Santo Carolus Surabaya. Setelah diberikan pemaparan untuk sub topik Membuat Keputusan Keuangan yang Bijak, para siswa diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman terkait kehidupan keuangan keluarganya. Di antara para siswa membagikan pengalaman tetangganya yang kalah judi *online*. Sehingga harus meminjam uang ke beberapa tetangga. Setelah sekian hari berselang, ada tetangga yang sampai menggedor pintu si peminjam uang, agar si peminjam segera melunasi utangnya. Pengalaman seperti ini memberi gambaran kepada para siswa, betapa mengerikannya dampak meminjam uang jika tidak didukung kemampuan membayar.

Pengabdian masyarakat juga bermanfaat bagi mahasiswa yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Manfaat yang diterima mahasiswa dalam bentuk meningkatkan percaya diri untuk berinteraksi dengan para siswa SMP, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan para siswa SMP yang merupakan generasi Alfa. Pengabdian masyarakat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengajar dan berbagi ilmu: mahasiswa dapat mengasah kemampuan komunikasi dan mengajar para siswa SMP dalam memahami bijak keuangan. Mahasiswa diasah untuk memahami kebutuhan masyarakat. Pengabdian masyarakat memungkinkan mahasiswa untuk memahami realita kehidupan di lapangan.

Pengabdian masyarakat membantu mahasiswa untuk mengembangkan solusi kreatif melalui penerapan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah untuk mengedukasi para siswa SMP. Pengabdian Masyarakat juga dapat membangun reputasi dan jaringan melalui peningkatan nilai diri, dedikasi dan kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan dan pengembangan generasi muda. Selain itu juga, membangun relasi dengan guru, staf sekolah, dan siswa SMP, yang bermanfaat untuk masa depan para siswa SMP. Pengabdian masyarakat dapat meningkatkan citra diri mahasiswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat.

Aktivitas pengabdian masyarakat dengan topik Membuat Keputusan Keuangan yang Bijak disajikan dalam bentuk tutorial dengan durasi lima belas menit dalam tiga kali pertemuan. Setelah tutorial dilanjutkan permainan dalam bentuk tutorial, *memory card*, *board games*, dan *rally games*.

## **Kelas Tutorial**

Kelas tutorial terbagi atas tiga kali pertemuan dengan topik: Membuat Keputusan Keuangan yang Bijak, Katakan Tidak pada Sikap Konsumtif, dan Keinginan Di mana Batas Akhirmu? Pada tutorial pertama, pemaparan materi seputar Mengapa perlu memahami keputusan keuangan yang bijak? Dan dampak keputusan keuangan terhadap kehidupan sehari-hari. Tutorial kedua, seputar pemahaman sikap konsumtif beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tutorial ketiga, membahas konsep keinginan, memahami batas antara keinginan dan kebutuhan, serta mendorong refleksi tentang pengelolaan keinginan para siswa SMP Santo Carolus Surabaya.

### ***Memory card***

Permainan *memory card* membantu para siswa SMP untuk mengingat dampak negatif dari sikap konsumtif, seperti pemborosan uang, penumpukan barang yang tidak terpakai, dan stres finansial. Selain itu, para siswa SMP dapat belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Permainan *memory card* juga membantu mengembangkan keterampilan siswa SMP dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab terkait bagaimana membuat keputusan yang bijak ketika berbelanja, mengajar untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan, anggaran, dan harga sebelum membeli sesuatu. Melalui permainan *memory card* para siswa SMP dibantu untuk belajar bagaimana menabung uang dan mengelola keuangan dengan bijak.

### ***Board game***

*Board game* digunakan sebagai sarana edukasi sekaligus hiburan bagi para siswa SMP untuk lebih memahami pentingnya menolak gaya hidup boros. Pertanyaan atau perintah dicetak pada kertas manila dalam bentuk potongan per pertanyaan atau tugas. Pertanyaan seputar sikap remaja terhadap hidup boros. Selain pertanyaan ada tugas yang bersifat *ice breaker* dalam bentuk perintah menyanyi, menari, atau membaca sebuah kalimat pendek. Isi masing-masing kartu, yaitu:

1. Sebutkan tiga dampak negatif sifat konsumtif pada seseorang
2. Bagaimana cara menghemat uang dengan menghindari sikap konsumtif?
3. Sebutkan tiga cara untuk membuat barang-barangmu tahan lama.
4. Bagaimana cara mendaur ulang barang-barang bekas?
5. Nyanyikan lagu MENABUNG sambil joget
6. Katakan dengan keras lima kali: SAY NO TO KONSUMERISM
7. Apakah kamu pernah merasa menyesal setelah membeli suatu barang? Ceritakan.

8. Bagaimana cara membedakan antara iklan yang informatif dan iklan yang manipulatif?
9. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa tergoda untuk membeli sesuatu yang tidak kamu butuh kan?
10. Sebutkan cara untuk menghemat pengeluaran makan sehari-hari di rumah
11. Seberapa sering teman-teman berbelanja *online*? Ceritakan
12. Nyanyikan beserta gerakannya GOYANG MAUMERE
13. Ceritakan pengalaman tergoda membeli barang yang tidak dibutuhkan.
14. Bagaimana caramu mengisi waktu luang tanpa harus membeli barang baru?

Seluruh siswa mengikuti dan menikmati aktivitas *board game*. Pada awalnya, siswa SMP Carolus Surabaya menjawab dan memperagakan *ice breaker* dengan malu- malu. Namun sejalan dengan berjalannya waktu, para siswa mulai berani berekspresi. Setelah aktivitas berakhir, para siswa diminta memberikan refleksi pribadi. Seluruh siswa merasa senang dan belajar apa artinya bersikap tidak boros serta memberi apresiasi bintang lima dari lima.

### ***Rally game***

*Rally game* yang disajikan dengan menyediakan tiga pos yang masing-masing dijaga oleh mahasiswa dan guru pendamping. Permainan dimulai dengan menugaskan para siswa mencari origami kepala kelinci berjumlah dua puluh empat (empat belas origami bernomor dan sepuluh origami tanpa nomor) yang disembunyikan di semak-semak di seputar lapangan olahraga SMP Santo Carolus. Kemudian, para siswa akan membawa temuannya ke pos pertama.

Pada pos pertama, para siswa SMP yang telah membawa origami kepala kelinci yang bernomor akan menyerahkan ke petugas pos pertama untuk mencocokkan nomornya dengan pertanyaan terkait menghindari gaya hidup konsumtif yang harus dijawab. Setelah siswa berhasil menjawab dengan tepat akan mendapat stempel pada kartu stempel yang tersedia dan melanjutkan ke pos kedua. Pada pos kedua, para siswa SMP diberi tantangan, yaitu mencari dua bentuk benda yang sama di dalam keranjang dengan jumlah sebanyak mungkin. Jumlah pasangan benda yang diperoleh siswa dalam dua menit akan dicatat oleh petugas. Selanjutnya, tantangan kedua yaitu membuat origami kepala kelinci sebanyak-banyaknya dalam durasi lima menit. Jumlah origami yang berhasil dibuat akan dicatat petugas pos kedua. Siswa kemudian melanjutkan ke pos ketiga.

Pada pos ketiga, para siswa SMP diwajibkan menyanyi sambil bergoyang dan membuat yel-yel anti konsumtif yang heboh. Petugas pos ketiga akan memberikan nilai pada masing-masing peserta. Pada akhirnya pencapaian pada pos satu, pos

kedua, dan pos ketiga dijumlahkan untuk menentukan pemenang pertama dan seterusnya. Setiap siswa SMP Santo Carolus menikmati dan mengikuti acara *rally games* dengan antusias serta pada acara refleksi, rata-rata siswa memberikan bintang lima dari lima untuk permainan *rally games*.

## **Diskusi**

Pengabdian masyarakat literasi keuangan bagi para siswa SMP merupakan inisiatif SMP Santo Carolus yang mengajukan tawaran kepada School of Business and Management, agar mengirimkan tim untuk mengisi kegiatan ekstra kurikuler setiap hari Kamis, pukul 13.15-14.45. Materi pengabdian masyarakat yang disajikan dalam artikel ini merupakan bagian dari keseluruhan materi selama dua semester pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Artikel ini ditulis berdasarkan tiga jadwal aktivitas pengabdian masyarakat yang bertema “Katakan tidak pada gaya hidup boros”, yaitu tanggal 15, 22 Februari dan 7 Maret 2024. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Santo Carolus diampu oleh tiga dosen dan dua mahasiswa. Jumlah siswa terdaftar yang berpartisipasi dalam aktivitas pengabdian masyarakat sebanyak sembilan orang, yang berasal dari kelas tujuh sampai sembilan. Pemilihan topik pengabdian masyarakat dilatarbelakangi adanya kesenjangan literasi keuangan di antara para siswa SMP. Seharusnya para siswa SMP memahami cara menghindari gaya hidup boros, namun dalam praktik para siswa SMP sulit menolak gaya hidup boros (Zhu, 2021). Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada ketiga jadwal tanggal 15, 22 Februari dan 7 Maret 2024, berjalan lancar dan diikuti para siswa dengan antusias.

## **Kesimpulan**

Setiap para siswa SMP Santo Carolus menilai aktivitas pengabdian masyarakat dalam bentuk *tutorial*, *memory card*, *board games*, dan *rally games* menyadarkan mereka bahwa gaya hidup boros yang mereka lakukan harus segera dihentikan dan diganti dengan gaya hidup hemat, agar mereka memiliki dana yang cukup untuk masa depan (Linawati, 2021).

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih yang terdalem, penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Kepala Sekolah Menengah Pertama Santo Carolus Surabaya, Ibu Novi Tribawanti, S.Pd.
2. Ibu Prof. Dr. Njo Anastasia, ST., MT. yang merupakan anggota Tim Pengajar Ekstra Kurikuler Literasi Keuangan

3. Ibu Dewi Pertiwi, SE., MM. yang merupakan anggota Tim Pengajar Ekstra Kurikuler Literasi Keuangan
4. Saudari. Cindy Trixie yang membantu tim untuk mempersiapkan peraga *game*

Penulis berterima kasih atas komitmen dan kerja keras semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Santo Carolus. Melalui pengalaman ini, penulis belajar banyak tentang keindahan kolaborasi dan potensi perubahan positif yang dapat dicapai ketika tim bersatu untuk sebuah tujuan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan menginspirasi rekan-rekan yang berencana melakukan pengabdian masyarakat di tingkat SMP.

### Daftar Referensi

- Evelyn, E., Ricky, R., & Tanoto, S. R. (2021). Factors Influencing The Financial Independence of Young Adults, an Evidence from Indonesia. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(2), 182–192.
- Linawati, N. (2021). Edukasi hidup hemat kepada siswa taman kanak-kanak melalui program pengabdian masyarakat. *Share: Journal of Service Learning*, 7(1), 38–45.
- Odgers, C. L., & Jensen, M. R. (2020). Annual research review: Adolescent mental health in the digital age: Facts, fears, and future directions. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(3), 336–348.
- Putri, K. A. (2023). *Tingkat Literasi Keuangan Usia 15-17 Tahun Rendah, OJK Ungkap Penyebabnya*. <https://infobanknews.com/tingkat-literasi-keuangan-usia-15-17-tahun-rendah-ojk-ungkap-penyebabnya/>
- Zhu, A. Y. F. (2021). Financial literacy types and financial behaviors among adolescents: Role of financial education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2), 217–230.